

BAB III

TINJAUAN MA'ANIL HADIST TENTANG DAJJAL DALAM

MUSNAD AL-IMAM AHMAD IBNU HANBAL

A. Deskripsi Hadis tentang Dajjal dalam *al-Musnad*

Adapun informasi tentang keberadaan hadis tentang “Dajjal” didapat berdasarkan pelacakan dari kitab *al-Mu'jam al-Mufarras* yang disusun oleh AJ. Wensinck. Dalam kitab tersebut dilakukan pelacakan melalui kata خلق maka dapat informasi 20 , 19 , 4 حم , 127 , 126 م فتن , maksudnya hadis fitnah dajjal ini terdapat dalam kitab Musnad Imam Ahmad juz 4 halaman 19, 20, Shahih Muslim Bab Fitnah hadis no. 126, 127¹. Dan juga terdapat di kitab-kitab hadis lainnya seperti Musnad Abu Ya'la, Ath-Thabroni dalam *al-Mu'jam al-Kabir*, Al-Hakim dalam *Mustadrok* dan Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushnafnya*². Berikut akan dituliskan hadis tentang fitnah dajjal yang diriwayatkan oleh al-Imam Ahmad dan al-Imam Muslim berdasarkan pelacakan dari kitab *al-Mu'jam al-Mufarras*:

1. Riwayat al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal

Hadis yang diriwayatkan al-Imam Ahmad dalam musnadnya inilah yang akan diteliti kualitas sanad dan matannya. Hadis tersebut adalah:

¹ AJ. Wensinck, *Mu'jam al-Mufarras*, EJ Brill, Leiden, Juz 2, 1943, hal 83

² Software, Maktabah Syamilah, *Kitaabun Mutuun*.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ - يَعْنِي ابْنَ هِلَالٍ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ فِتْنَةٌ أَكْبَرُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ³

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah dan Ayahnya, telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Sulaiaman bin Mughiroh dari Humaidin bin Hilal dari Hisyam bin ‘Amiril an-Shoriy, Ia berkata; Saya telah mendengar Nabi SAW berkata; Tidak ada fitnah (ujian) terbesar semenjak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat daripada fitnah dajjal”

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثنا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ بَعْضِ أَشْيَاحِهِمْ قَالَ قَالَ هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ لِحِيزَانِهِ : إِنَّكُمْ لَتَخْطُونَ إِلَى رِجَالٍ مَا كَانُوا بِأَخْضَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَوْعَى لِحَدِيثِهِ مِنِّي وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ⁴

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah dan Ayahnya, telah menceritakan kepada kami Ismail, dari Ayyub dari Humaid Ibnu Hilal dari beberapa Guru mereka, telah berkata Hisyam Ibnu ‘Amir kepada tetangganya: sesungguhnya kalian tidak akan mendapati beberapa orang yang lebih mengetahui yang melebihi aku dalam hal menemui Rasulullah Saw dalam mengetahui hadis beliau; sesungguhnya saya mendengar Rasulullah Saw berkata;”Tidak ada perkara terbesar semenjak diciptakannya Adam sampai hari kiamat daripada perkara dajjal”

قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ بَعْضِ أَشْيَاحِهِمْ قَالَ قَالَ هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ لِحِيزَانِهِ تَكُنُّمْ لَتَخْطُونَ إِلَى رِجَالٍ مَا كَانُوا بِأَخْضَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَلَا أَوْعَى لِحَدِيثِهِ مِنِّي وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَاللَّهِ مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَعْظَمُ مِنَ الدَّجَالِ⁵

³ Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Ibnu Hanbal*, Muassasah ar-Risalah, Mesir, tt, Juz 4 hal 20

⁴ Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Ibnu Hanbal*,... Juz 4 hal 19

⁵ Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Ibnu Hanbal*,... Juz 4 hal 20

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah dan Ayahnya, telah menceritakan kepada kami Ismail, dari Ayyub dari Humaid Ibnu Hilal dari beberapa Guru mereka, telah berkata Hisyam Ibnu ‘Amir kepada tetangganya: sesungguhnya kalian tidak akan mendapati beberapa orang yang lebih mengetahui yang melebihi aku dalam hal menemui Rasulullah Saw dalam mengetahui hadis beliau; sesungguhnya saya mendengar Rasulullah Saw berkata;”Demi Allah Tidak ada perkara terbesar semenjak diciptakannya Adam sampai hari kiamat daripada perkara dajjal”

2. Riwayat al-Imam Muslim dalam Shahih Muslim

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْخَضْرَمِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ الْمُخْتَارِ - حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ زُهَيْبٍ مِنْهُمْ أَبُو الدَّهْمَاءِ وَأَبُو قَتَادَةَ قَالُوا كُنَّا نَمُرُّ عَلَى هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ نَأْتِي عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ فَقَالَ ذَاتَ يَوْمٍ إِنَّكُمْ لَتَجَاوِزُونِي إِلَى رِجَالٍ مَا كَانُوا بِأَحْضَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مِنِّي وَلَا أَعْلَمُ بِحَدِيثِهِ مِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ « مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ ».⁶

“Telah menceritakan kepadaku Zuhairu bin Harbin, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ishaq al-Hadhromi, telah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz yaitu Ibn Mukhtar ;telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Humaidi bin Hilal dari Rahthin , dari mereka Abu Dihma’ dan Abu Qatadah mereka berkata, kami melewati Hisyam bin ‘Amir, ketika kami akan menemui Imron bin Hushainin, maka suatu hari Hisyam berkata; kalian melewati aku untuk menemui beberapa orang laki-laki, padahal mereka tidak melebihi aku dalam hal menemui Rasulullah Saw dan dalam hal mengetahui hadis beliau; Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, “Tidak ada makhluk terbesar semenjak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat daripada penciptaan dajjal”

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ ثَلَاثَةِ زُهَيْبٍ مِنْ قَوْمِهِ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ قَالُوا كُنَّا نَمُرُّ عَلَى هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ إِلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. بِمِثْلِ حَدِيثِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي حَتْمَةَ قَالَ «أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ»

⁶ Mahyuddin Ibnu Abiy Zakaria Yahya, *Shahih Muslim Bis-Syarhi An-Nawawi*, Darul Taqwa, Beirut, 2004, Juz 18, hal 3337

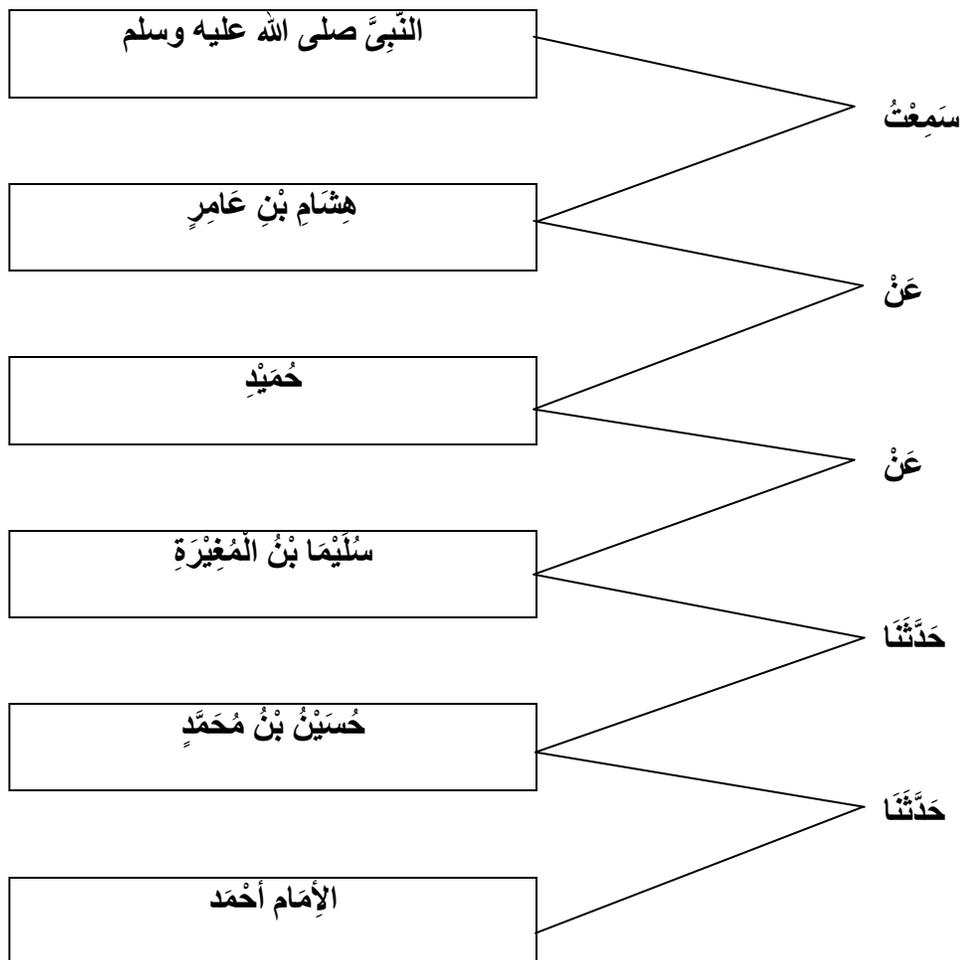
“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja’far ar-Roqiyyu, telah menceritakan kepada kami ‘Ubaidullah bin ‘Amrin dari Ayyub dari Humaid bin Hilal dari tiga kelompok kaumnya diantara mereka Abu Qotadah,” mereka berkata kami menemui Hisyam Ibnu ‘Amir sampai ke Imbron Ibnu Hushon sama seperti hadis ‘Abdil ‘Aziz Ibnu Mukhtar kecuali dia berkata “Perkara terbesar dari dajjal.”

Berdasarkan informasi dalam kitab *al-Musnad*, hadis tersebut dideskripsikan dalam bentuk ranji sanad. Deskripsi adalah sebuah gambaran, skema, dan struktur, sedangkan sanad adalah silsilah orang-orang yang meriwayatkan hadis, yang menyampaikan kepada matan hadis, sehingga deskripsi sanad dapat didefinisikan sebagai gambaran, skema dan struktur silsilah yang meriwayatkan hadis.

Berdasarkan definisi di atas, maka ranji sanad hadis tentang dajjal riwayat Imam Ahmad Ibnu Hanbal sebagai berikut:

قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْنَى ابْنِ

هَلَالٍ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ



Hadis yang diteliti pada skripsi ini adalah hadis riwayat Imam Ahmad Ibnu Hanbal, adapun alasan ditelitinya hadis tersebut, karena dikitab musnad belum ditakhrij hadis-hadisnya. Selain itu para Ulama menilai ada sebagian kedudukan hadis musnad Imam Ahmad Ibnu Hanbal ada yang *dho'if* maka dari itu perlu diteliti lagi kualitasnya.

1. Analisis Sanad

a. Husain bin Muhammad

Husain bin Muhammad bin Bahram at-Tamimi Abu Ahmad, disebut juga Abu Ali al-Mu'addab al-Marudzi, tinggal di Baghdad. Menurut Hanbal bin Ishaq wafat Tahun 213 H, tetapi Muthayyan mengatakan wafat Tahun 214 H.

Meriwayatkan Hadits dari Isra'il bin Yunus, Jarir bin Hazim, Abi Ghassan Muhammad bin Muthraf, Syaiban an-Nahwi, Ibnu Abi Da'b, Mubarak bin Fadhalah dan Ayyu bin 'Utbah, Khalaf bin Khalifah, Syarik an-Nukh'i dan Abu Uwais al-Madani **Sulaiman bin Mughiroh** dan lain-lain.

Diantara murid-murid yang menerima hadits darinya adalah Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Ma'in, Ahmad bin Mani', Ibrahim bin Sa'id al-Jauhari, Abu Khaitsamah, Muhammad bin Rafi', Yahya bin Abi Syaibah, ad-Dahli dan Ibrahim, Ishaq al Hariban dan lain-lain.⁷ Abdurrahman Ibnu Muhdi pun menerima hadis dari Husain bin Muhammad meskipun Abdurrahman meninggal terlebih dahulu.

Dari kaedah kebersambungan sanad di atas disimpulkan bahwa sanad antara Humaid bin Muhammad dan Sulaiman bin Mughiroh adalah *muttashil* (bersambung)

Penilaian Ulama *Jarh wa Ta'dil* terhadap Husain bin Muhammad al Marudzi :

- a. Ibnu Sa'id berkata beliau adalah ثقة
- b. An-Nasa'i berkata bahwa beliau ليس به بأس

⁷ Ibnu Hajar Asqolani, *Tahdzib at- tahdzib*, Dar al-Fikr, Beirut, 1984, Juz 2 hal 315.

- c. Ibnu Wadhoh berkata beliau ثقة
- d. Ibnu Numair berkata beliau صدوق⁸

Ibnu Hibban memasukkan Husain bin Muhammad dalam kitab *ats-Siqatnya*, Ahmad bin Hanbal berpesan kepada Mu'awiyah bin Shalih agar belajar hadis dan mencatatnya dari Husain bin Muhammad, Ibnu Wadhdhah mengatakan bahwa menurut Muhammad bin Mas'ud, Husain bin Muhamad adalah *tsiqah*, an-Nasa'i mengatakan : *la ba'sa bih*, Ibnu Numair mengatakan *Shaduq* dan menurut al-'Ajali al-Bashri *tsiqah*. Terkait dengan penilaian an-Nasa'i dan Ibnu Numair (ungkapan *la ba'sa bih* dalam *maratib at-Ta'dil* Ibnu Abi Hatim adalah ungkapan penerimaan)⁹ dan mengatakan *Shaduq*.(ungkapan *Shaduq* menunjukkan ungkapan *Ta'dil* menunjukkan penerimaan keadaan perawi)¹⁰.

Sighat tahamul hadis yang digunakan antara guru dan murid menggunakan kata حَدَّثَنَا Ulama hadis dalam hal ini sepakat kata penghubung seperti ini menunjukkan kualitas yang menyakinkan sehingga dipercaya adanya pertemuan secara langsung antara keduanya, terutama jika digunakan oleh perawi yang *tsiqaoh*.

Berdasarkan keterangan di atas dinyatakan bahwa Husain Ibnu Muhammad Ibnu Bahrom adalah orang yang ثقة (adil dan *dhabit*).

⁸ Ibnu Hajar Asqolani, *Tahdzibul Tahdzib fii Rijaalil Hadits*,...hal 111

⁹ Ridha bin Zakaria, *al-Irsyad ila Kaifaiyati dirasatil al-Isnad*, Ushuluddin, Kairo, 2010, hal 157

¹⁰ Ridha bin zakaria, *al-Irsyad ila kaifiyati dirasati al- Isnad*,... hal 158

b. Sulaiman bin Mughiroh

Nama lengkapnya adalah Sulaiman Ibnu Mughiroh al-Quwais. Laqobnya Abu Sa'ad al-Basyri. Dia dimerdekakan oleh Bani Qais bin Tsalabah dari Bakr bin Wa'il.¹¹

Beliau belajar dan meriwayatkan hadis dari guru-gurunya, diantaranya: Bapakny, Tsabit al-Banani, **Humaid ibnu Hilal**, Hasan, Ibnu Sirin, al-Jariiry dan Abi Musa Hilaali.

Adapun murid-muridnya yang belajar sekaligus meriwayatkan hadis dari beliau adalah Sauri, Su'ba, Bahzi Ibnu Hasad, Haban Ibnu Hilal, Abu Usama, Abu Daud, Abu Walid Thialisain, Zaid Ibnu Hubaib, Sababa Ibnu Siwar, Abdu Shomat Ibnu Abdul al-Waris, Ibnu Mahdi, Muktamir Ibnu Sulaiman, Ibnu Mubarok, Abu 'Amir Abdul Malik Ibnu Amru Aqodi, Nazru Ibnu Syumair, Abu Nazer Waqi'un, Yahya Ibnu Adam, Yazid Ibnu Harun, 'Affan, Adam Ibnu Abi Iyas, Ashom Ibnu 'Ali, Sulaiman Ibnu Harbi, Muslim Ibnu Ibrahim, Abu Nu'aim, Musa Ibnu Ismail, 'Ali Ibnu Abdul Hamid, Syaiban Ibnu Fakuh, Hatbah Ibnu Kholid dan lain-lain¹².

Dari kaedah kebersambungan sanad di atas disimpulkan bahwa sanad antara Sulaiman bin Mughiroh dan Humaid ibnu Hilal adalah *muttashil* (bersambung). Dan terkait dengan penilaiannya sebagai seorang perawi, para Ulama menganggapnya

¹¹ Al-Mizzi, *Tahdzibu al- Kamal*, Muassasah Risalah, Beirut, 1980 Juz 2, hal 69.

¹² Ibnu Hajar Asqolani, *Tahdzibul Tahdzib fii Rijaalil Hadits*,... Juz 3, hal 55-56

sebagai seorang perawi hadis yang terpercaya dalam bidangnya, adapun penilaian Ulama hadis tentang beliau adalah:

- a. Ishak Ibnu Manshur, Yahya Ibnu Main berkata beliau ثقة
- b. Ibnu Sa'ad berkata beliau ثقة
- c. Nasa'i berkata beliau ثقة
- d. Al-Bukhori mendengar dari Muhammad Ibnu Mahbub ia “berkata dia mendengar dari Abu Zur'ah Dimasqi dari Sulaiman Ibnu Harbi beliau ثقة¹³

Sighat tahamul hadis yang digunakan antara guru dan murid menggunakan kata عَنْ sama dengan penerimaan hadis secara *al-sima'* (mendengarkan), karena yang meriwayatkan hadis adanya pertemuan langsung antara guru dan murid, apalagi jika digunakan oleh perawi yang *tsiqah*.

Berdasarkan keterangan di atas dinyatakan bahwa Sulaiman Ibnu Mughiroh al-Quwais adalah orang yang ثقة (terpercaya *adil* dan *dhabit*)

c. Humaid bin Hilal

Nama lengkapnya adalah Humaid Ibnu Hilal Ibnu Hubairoh. Ada yang mengatakan beliau Ibnu Suwait Ibnu Hubairoh al-Adawiy. Laqobnya Abu Nars al-Basyri.

Beliau belajar dan meriwayatkan hadis dari guru-gurunya seperti: Abdullah Ibnu Mughfil, Abdurahman, Ibnu Samroh, An-nas, **Hisyam Ibnu 'Amir al-Anshori**

¹³ Ibnu Hajar Asqolani, *Tahdzibul Tahdzib fii Rijaalil Hadits*,... hal 56

dan anaknya Hisyam, Abiy Rifa'a al-'Adawiy, Abiy Qotadah al-'Adawiy, Abdullah Ibnu Shomat, Abi Sholih as-Saman, Hishon Ibnu Kahin, Kholid Ibnu 'Umair dan lain-lain.

Adapun murid-muridnya yang belajar sekaligus meriwayatkan hadis dari beliau adalah Ayyub, Sakhtiani, 'Aashim Ahwal, Hujat Ibnu Abi 'Utsman, Hubaib Ibnu Syahid, Qotada, Abu Hilal ar-Rosibi, Yunus Ibnu 'Abid, Hisyam Ibnu Hasan, Ibnu 'Aun, Abu "amir al-Khozaiz, Syu'bah dan lain-lain¹⁴.

Dengan kaedah kebersambungan sanad di atas disimpulkan bahwa sanad antara Humaid bin Hilai dan Hisyam Ibnu 'Amir al-Anshori adalah *muttasil* (bersambung).

Menurut Ulama hadis Humaid bin Hilal adalah seorang terpercaya dan baik dalam bidangnya, adapun penilaian Ulama hadis tentang beliau adalah:

- a. Ibnu Ma'in dan Nasa'i berkata beliau ثقة
- b. Qothon berkata beliau ثقة
- c. Ibnu Sa'ib berkata beliau ثقة
- d. Ibnu Hibban berkata beliau الثقةات¹⁵

¹⁴ Ibnu Hajar Asqolani, *Tahdzibul Tahdzib fii Rijaalil Hadits*,... Juz 2, hal 233

¹⁵ *Ibid*

Sighat tahamul hadis yang digunakan antara guru dan murid menggunakan kata عَنْ sama dengan penerimaan hadis secara *al-sima'* (mendengarkan), karena yang meriwayatkan hadis adanya pertemuan langsung antara guru dan murid, apalagi jika digunakan oleh perawi yang *tsiqah*.

Berdasarkan keterangan di atas dinyatakan bahwa Sulaiman Ibnu Mughiroh al-Quwais adalah orang yang الثقات (terpercaya *adil* dan *dhabit*).

d. Hisyam Ibnu ‘Amir al-Anshori

Nama lengkapnya adalah Hisyam Ibnu ‘Amir Ibnu Ummayyah Ibnu Khosykhosy Ibnu Malik, Ibnu ‘Amir Ibnu Ghoni, Ibnu Malik, Ibnu Nazar al-Anshori. Dikatakan nama aslinya Syihaban dan Rasul SAW menggantinya menjadi Hisyam Sahabat Rasulullah Saw ini menetap di Bashroh dan wafat disana.

Beliau meriwayatkan hadis dari gurunya yaitu **Nabi Muhammad SAW**. Adapun murid-muridnya yang belajar sekaligus meriwayatkan hadis dari beliau adalah Anaknya Sa’ad, Humaid Ibnu Hilal, Abu Dahma al-‘Adawiy, Abu Qotada al-‘Adawiy, Mu’ada al-‘Adawiy, Abu Qilaba al-Jarmi dan lain-lain¹⁶.

Dari kaedah kebersambungan sanad di atas disimpulkan bahwa sanad antara Hisyam Ibnu ‘Amir al-Anshori dan Nabi Muhammad SAW adalah *muttashil* (bersambung).

¹⁶ Ibnu Hajar Asqolani, *Tahdzibul Tahdzib fii Rijaalil Hadit*,... Juz 6, hal 643

Melihat sanad Hadis Hisyam bin ‘Amir dalam Musnad Ahmad tersebut dimana setiap *thabaqat* dalam sanad adalah perawi yang dapat diterima, dimana Ulama *Jarh* dan *Ta’dil* menyebut mereka dengan ungkapan *Ta’dil* seperti *Tsiqah*, *Shaduq*, *la Ba’sa bih*, maka hadis Hisyam bin’Amir memiliki sanad yang *shahih*.

Diperkuat pula oleh adanya *syahid*¹⁷ seperti yang terdapat dalam *Shahih* Muslim dan kitab-kitab lain. Tidak hanya *syahid*, sebagai penguat *keshahihan* sanad hadis tersebut, kita jumpai beberapa hadis yang menjadi *mutabi*¹⁸ sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushnafnya* Abu Ya’la dalam Musnadnya, Ath-Thabroni dalam *al-Mu’jam al-Kabir* dan Al-Hakim dalam *Mustadroknya*.

2 Analisis Matan

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui kualitas matan hadis tentang dajjal yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, maka akan digunakan langkah-langkah penelitian matan, sebagai berikut:

- a. Meneliti Aspek Kandungan Matan dengan Menghimpun Hadis-hadis yang Terjalin dengan Tema Yang Sama

¹⁷ Yang dimaksudkan dengan *Syahid* dalam terminology Ilmu Hadis adalah adanya seorang Sahabat yang meriwayatkan Hadits dimana ada Sahabat lain yang sama-sama meriwayatkan hadits tersebut, baik itu sama lafadznya ataupun terdapat kesamaan makna hadisnya saja. Ibnu Hajar, *Nuzhat an Nadhar*, Dar Kutub ilmiah, t.tp, t.th, hlm 85

¹⁸ Dalam terminologi Ilmu Hadits *Mutaba’at* adalah bentuk Jama dari *Mutabi’*. Yaitu keadaan dimana adanya rawi lain yang meriwayatkan hadis dari Sahabat yang sama baik secara matan maupun makna. Yasir Muhammad Syahatah, *Ilmu Dirasat al Asanid, Mawsu’ah Ulumul Hadits*, Wizarat al Auqaf, Cairo, 2009, hlm 543.

Salah satu jalan untuk menganalisis aspek kandungan matan, dilakukan dengan cara menghimpun hadis-hadis yang temanya sama, langkah ini dapat ditempuh melalui upaya :

1. Menghimpun hadis-hadis yang sama jalur sanadnya.
2. Menghimpun hadis yang maknanya sama.
 - b. Meneliti Kandungan Matan dengan Pendekatan al-Qur'an

Adapun hadis-hadis yang sama jalur sanadnya dan maknanya sama yang membahas dajjal sebagai berikut:

1. Riwayat al-Imam Muslim

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْخَضْرَمِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ الْمُخْتَارِ - حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ
 حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ رَهْطٍ مِنْهُمْ أَبُو الدَّهْمَاءِ وَأَبُو قَتَادَةَ قَالُوا كُنَّا نَمُرُّ عَلَى هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ نَأْتِي عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ فَقَالَ
 ذَاتَ يَوْمٍ إِنَّكُمْ لَتَجَاوِزُونِي إِلَى رِجَالٍ مَا كَانُوا بِأَحْضَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مِنِّي وَلَا أَعْلَمُ بِحَدِيثِهِ مِنِّي
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ « مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ ».¹⁹

“Telah menceritakan kepadaku Zuhairu bin Harbin, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ishaq al-Hadhrumi, telah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz yaitu Ibn Mukhtar, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Humaidi bin Hilal dari Rahthin, dari mereka Abu Dihma’ dan Abu Qatadah mereka berkata, kami melewati Hisyam bin ‘Amir, ketika kami akan menemui Imron bin Hushainin, maka suatu hari Hisyam berkata; kalian melewati aku untuk menemui beberapa orang laki-laki, padahal mereka tidak melebihi aku dalam hal menemui Rasulullah Saw dan dalam hal mengetahui hadis beliau; Saya mendengar Rasulullah saw bersabda,

¹⁹ Mahyuddin Ibnu Abiy Zakaria Yahya, *Shahih Muslim Bis-Syarhi An-Nawawi*, Darul Taqwa, Beirut, 2004, Juz 18, hal 3337

“Tidak ada penciptaan terbesar semenjak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat daripada penciptaan dajjal”

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ ثَلَاثَةِ رَهْطٍ مِنْ قَوْمِهِ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ قَالُوا كُنَّا نَمُرُّ عَلَى هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ إِلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. يَمِثِلُ حَدِيثِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ «أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ»

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja’far ar-Roqiyyu, telah menceritakan kepada kami ‘Ubaidullah Ibnu ‘Amrin dari Ayyub, dari Humaid Ibnu Hilal dari tiga kelompok kaumnya diantara mereka Abu Qotadah,” mereka berkata kami menemui Hisyam Ibnu ‘Amir sampai ke Imbron bin Hushon sama seperti hadis ‘Abdil ‘Aziz Ibnu Mukhtar kecuali dia berkata “Perkara terbesar dari dajjal.”

2. Riwayat Abu Ya’la

حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ رَهْطٍ مِنْهُمْ : أَبُو الدَّهْمَاءِ وَ أَبُو قَتَادَةَ قَالَ : كُنَّا نَمُرُّ عَلَى هِشَامِ بْنِ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ فَقَالَ ذَاتَ يَوْمٍ : إِنَّكُمْ لَتَجَاوِرُونِي إِلَى رِحَالٍ مَا كَانُوا بِأَخْضَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ مِثِّي وَلَا أَعْلَمُ بِحَدِيثِهِ مِثِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُولُ : مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ²⁰

“Telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Humaid Ibnu Hilal dari sekelompok kaum diantara mereka : Abu al-Dahma dan Abu Qotadah, mereka berkata; kami melewati Hisyam bin ‘Amir, ketika kami akan menemui Imron bin Hushain, maka suatu hari Hisyam berkata; kalian melewati aku untuk menemui beberapa orang laki-laki, paahal mereka tidak melebihi aku dalam hal menemui Rasulullah Saw dan dalam hal mengetahui hadis beliau; saya mendengar Rasulullah Saw bersabda;” “Tidak ada penciptaan terbesar semenjak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat daripada penciptaan dajjal”

²⁰ Muhammad Abu Ya’la al-Muwashollu, *Mauqiu Jami’ul Hadis*, tp, t.tp, t.th Juz 4, hal. 101

3. Riwayat ath-Thabroni

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ الْأَزْدِيُّ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ وَاقِدِ الْحَرَّانِيِّ، ثنا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أُيُوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ²¹

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Nadhor al-Azdi, telah menceritakan kepada kami Ahmad Ibnu Abdul Malik Ibnu Waqid al-Harraniyyu, Telah menceritakan kepada kami Abdullah Ibnu Amr dari Ayyub dari Abi Qilabah dari Abi Qotadah dari Hisyam Ibnu 'Amir berkata; saya mendegar Rasulullah Saw bersabda;"Tidak ada perkara terbesar semenjak diciptakannya Adam sampai hari kiamat daripada perkara dajjal"

4. Riwayat al-Hakim

أَخْبَرَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنَّبَأَ الْحُسَيْنَ بْنَ سُفْيَانَ، وَعِمْرَانَ بْنَ مُوسَى، قَالَا: ثنا أَبُو كَامِلٍ الْجُحْدَرِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطَّفَاوِيُّ، ثنا أُيُوبُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ، قَالَ: كَانَ النَّاسَ يَمْزُونَ عَلَى هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ وَيَأْتُونَ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ، فَقَالَ هِشَامُ: إِنَّ هَؤُلَاءَ يُجْتَازُونَ إِلَى رَجُلٍ قَدْ كُنَّا أَكْثَرَ مُشَاهَدَةَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ وَأَحْفَظَ عَنْهُ، لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: « مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ فِتْنَةٌ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الدَّجَالِ²²

"Telah dikabarkan kepadaku Abu 'Ali al-Hafizh, telah diberitakan kepada Husain Ibnu Sofyan dan 'Imbron Ibnu Musa mereka berkata;telah menceritakan kepada kami Abu Kamil al-Jahdari, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdurrahman al-Thifawi, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Humaid bin Hilal, berkata; ketika orang-orang melewati Hisyam bin 'Amir untuk datang kepada Imran bin hushain, maka berkata Hisyam; sesungguhnya mereka mendatangi laki-laki untuk menanyakan hadis Rasulullah saw, sedangkan saya lebih banyak menyaksikan Rasulullah Saw dan menghafal hadis darinya. Saya telah mendengar

²¹ Abu Qosim at-Thibroni, *Mu'zam Kabir*, Maktabah 'Ulumul wal Hukum, 1983, Juz 22, hal 73

²² Imam al-Hakim Abu Abdullah, *Mustadrok bil Ta'liq az-Zahabi*, cet. ke.2, Juz 7, hal 119

Rasulallah Saw bersabda; "Tidak ada fitnah (ujian) terbesar semenjak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat daripada fitnah dajjal"

5 Riwayat Ibnu Abi Syaibah

شِبَابَةُ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ هِلَالٍ قَالَ : كَانَ هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيُّ يَرَى رِجَالًا يَتَخَطُّونَهُ إِلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَعَیْرِهِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَضَبَ ، وَقَالَ : وَاللَّهِ إِنَّكُمْ لَتَتَخَطُّونَ إِلَى مَنْ لَمْ يَكُن أَحْضَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّْي وَلَا أَوْعَى لِحَدِيثِهِ مِنِّْي ، لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
(مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ فِتْنَةٌ أَكْبَرُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ)²³

Telah berkata Syababah telah diceritakan kepada kami Sulaiman bin al-Mughirah dari humaid ibnu Hilal berkata suatu ketika Hisyam ibnu 'Amir al-anshari melihat banyak orang menemui 'Imran ibnu hushain dan lainnya dari sahabat-sahabat Nabi Saw sambil marah dan berkata demi Allah, sungguh telah menemui seseorang yang tidak hadir dihadapan Rasulullah Saw dari pada saya dan tidak lebih benar-benar mendengar hadisinya daripada saya, aku telah mendengar dari Rasulullah saw bersabda; "Tidak ada fitnah (ujian) terbesar semenjak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat daripada fitnah dajjal"

Deskripsi hadis tentang "dajjal" yang telah dipaparkan di atas, jika dicermati maka didalamnya tidak terdapat perbedaan yang menonjol antara sumber dari al-Imam Ahmad sampai dengan periwayat-periwayat lain yang ada di kitab-kitab hadis, baik dari segi sanad maupun matannya. Antara teks hadis yang satu dengan yang lain hanya terdapat sedikit perbedaan redaksi.

²³ Ibnu Syaibah, *Mauqiu Ya 'sub*, tp, t.tp, t.th, Juz 8, hal 648

Periwayat Hadis	Matan Hadis
Riwayat Imam Muslim	مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ
Riwayat Abu Ya'la	إلى قيام الساعة خلق أكبر من الدجال
Riwayat ath-Thabroni	مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ
Riwayat al-Hakim	ما بين خلق آدم إلى قيام الساعة فتنة أكبر عند الله من الدجال
Riwayat Ibnu Abi Syaibah	ما بين خلق آدم إلى أن تقوم الساعة فتنة أكبر من فتنة الدجال

Dari semua matan hadis yang diriwayatkan oleh beberapa Imam hadis memiliki *lafazh* yang sama matannya seperti matan Imam Muslim, Abu Ya'la dan Ath-Thabroni memakai *lafazh* خَلْقٌ أَكْبَرُ, maksudnya fitnah (ujian) terbesar, mempunyai pengaruh yang besar dalam menyebarkan kejahatan²⁴ dan makhluk yang mempunyai pengaruh besar dalam menyebarkan kejahatan²⁵. Imam Muslim juga

²⁴ Mahyuddin Ibnu Abiy Zakaria Yahya, *Shahih Muslim Bis-Syarhi An-Nawawi*,... Juz 9 hal 336

²⁵ Al-Munawi, *At-Taisir bi Syarhil Jaami'il Shoghil lil Munawi*, Maktabah Imam Syafe'i, Riyadh, 1988, Juz 2, hal. 669

menggunakan *lafazh* **أَمْرٌ أَكْبَرُ**, maksudnya juga sama dengan **خَلْقٌ أَكْبَرُ** yaitu fitnah (perkara) terbesar dan mempunyai pengaruh yang besar dalam menyebarkan kejahatan²⁶.

Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Ibnu Abi Syaibah menggunakan *lafazh* **فِتْنَةٌ أَكْبَرُ**, maksudnya adalah fitnah (ujian) terbesar belum ada fitnah dimuka bumi sejak Allah memperbanyak keturunan Adam yang lebih besar dari fitnah dajjal²⁷, tersebut *lafazh-lafazh* yang digunakan oleh beberapa Imam tersebut tetap dalam satu makna yaitu menunjukkan fitnah terbesar dari dajjal.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa matan hadis tentang "dajjal" memiliki *syahid* dari hadis-hadis lain yang semakna dalam matannya.

b. Meneliti Kandungan Matan dengan Pendekatan al-Qur'an

Dajjal tidak disebutkan secara jelas di dalam al-Qur'an padahal fitnahnya sangat besar dan Nabi Saw telah memberikan peringatan terhadapnya serta perintah agar memohon perlindungan dari fitnahnya di dalam shalat, hal ini banyak dimuat dalam hadis-hadis *shahih* salah satunya diriwayatkan oleh Imam Muslim yaitu,

²⁶ Abdurrouf al-Munawi, *Faidhul Qodir Syarhul Jaami'il Shoghir al-Munawi*, Maktabah at-tijaariyah al-Kubro, Mesir 1356, Juz 5, hal. 433

²⁷ Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah juga berpendapat sama dengan al-hakim dan Ibnu Syaibah mengenai fitnah dajjal, yaitu fitnah terbesar di muka bumi tidak ada fitnah sejak Allah memperbanyak keturunan Adam yang lebih besar dari fitnah dajjal. Mahir Ahmad Asy-Syufy, *Ensiklopedia Akhirat Tanda-Tanda Kiamat Besar*, Tiga Serangkai, Solo, 2007, hal 39

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَدْعُو اللَّهَ إِذْ أَعُوذُ بِكَ

مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ²⁸

“Dari Abi Hurairah r.a berkata; sesungguhnya Rasulullah Saw berdo’a Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari azab kubur, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah al-Masih ad-Dajjal”

Do’a ini dianjurkan dibaca sebelum salam, tetapi sesungguhnya “dajjal” diungkapkan dalam kandungan al-Qur’an yang disebutkan dalam firmanNya surat al-An’am ayat 158 yaitu,

بَعْضُ يَأْتِي يَوْمَ رَبِّكَ أَيَّتَبَعْضُ يَأْتِي أَوْ رَبُّكَ يَأْتِي أَوَّالْمَلٰئِكَةُ تَأْتِيهِمْ أَنِإِلَّا يَنْظُرُونَ هَلْ
تَنْتَظِرُونَ أَقَلِّ خَيْرٍ أَيْمَنِهَا فِي كَسَبَتْ أَوْ قَبْلُ مِنْ ءَامَنْتَ تَكُنْ لَمْ أَيْمَنِهَا نَفْسًا يَنْفَعُ لَا رَبِّكَ أَيَّت
مُنْتَظِرُونَ إِنَّا²⁹

“Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka) atau kedatangan (siksa) Tuhanmu atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu. Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Katakanlah: ‘Tunggulah olehmu sesungguhnya Kami pun menunggu (pula).’ (QS al-An’âm [6]: 158).

Dalam surat al-An’âm ayat 158 di atas disebutkan “tanda-tanda atau ayat Tuhanmu”, yang dimaksudkan adalah tanda-tanda kiamat, dalam hal ini adalah terbitnya matahari dari barat, munculnya dajjal dan keluarnya binatang melata dari

²⁸ Mahyuddin Ibnu Abiy Zakaria Yahya, *Shahih Muslim Bis-Syarhi An-Nawawi*, Darul Taqwa, Beirut, 2004, Juz 5, hal 835

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *As-Syifa Alqur’an dan terjemahnya*, Raja Publishing, Semarang, 2011, hal 150

bumi, semuanya diungkapkan dalam penafsiran ayat ini³⁰, dan juga disebutkan dalam sebuah hadits, bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « ثَلَاثٌ إِذَا خَرَجْنَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالذَّجَالُ وَدَابَّةُ الْأَرْضِ

*“ Telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudhol dari ayahnya dari Abi Hazim dari Abi Hurairah berkata, sesungguhnya Rasulullah Saw berkata; ada tiga perkara yang apabila telah muncul maka tidaklah bermanfaat imam seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu atau ia belum mengusahakan kebaikan dalam imannya itu, yaitu: terbitnya matahari dari barat, dajjal, dan binatang yang keluar dari perut bumi.”*³¹

Hadis ini menerangkan bahwasannya tidaklah berguna keimanan seseorang, baik yang baru beriman atau yang sudah beriman tetapi belum berbuat kebaikan apabila 3 tanda tersebut terjadi yaitu terbitnya matahari dari barat, munculnya dajjal dan keluarnya binatang melata karena taubat sudah ditutup.

Setelah melakukan penelitian hadis melalui *takhrij* hadis dengan kritik sanad dan matan hadis (pendekatan hadis yang semakna dan pendekatan al-Qur’an) matan hadis tersebut tidak ada cacat dan kejanggalan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa matan hadis tentang “dajjal” dalam riwayat al-Imam Ahmad matannya adalah *shahih*.

³⁰ Syihabuddin, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani Press, Jakarta, Jilid 2, 1999, hal 322-323

³¹ Yusuf al-Wabil, *Asyratu al-Sa’ah*, t.p, t.tp, t.th Diterjemah oleh As’ad Yasin, *Yaumul Qiyamah Tanda-tanda dan Gambaran Hari Kiamat Berdasarkan Sumber-sumber Otentik*, Qisthi Press, Jakarta, 2006, hal 315

3 Analisis Pemahaman Hadis tentang Dajjal

Analisis pemahaman hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad menggunakan metode *ma'ani*. Para ahli hadis mengatakan Ilmu *Ma'ani* berarti ilmu yang mempelajari hal *ihwal lafazh* atau kata bahasa arab sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi³². Hadis tersebut adalah :

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ
فِتْنَةٌ أَكْبَرُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ (رواه أحمد)

“Dari Hisyam bin ‘Amiril an-Shoriy berkata; Saya telah mendengar Nabi SAW berkata; Tidak ada fitnah yang terbesar semenjak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat dari pada fitnah dajjal”

Makna	Lafazh
Menafikan tidak ada kejadian (fitnah) antara keduanya (dari penciptaan Nabi Adam sampai hari kiamat) yang lebih besar.	مَا بَيْنَ
Penciptaan Nabi Adam ‘alaihi salam, dinamakan adam karena diciptakan dari tanah beliau adalah manusia pertama yang diciptakan Allah SWT. ³³ .	خَلْقِ آدَمَ
Sampai tibanya hari kiamat	إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ

³² Diambil dari <http://riungsastra.wordpress.com>. *Pengertian Ilmu Ma'anil hadits*, 21September 2014

³³ *Fathul Bahri li Ibnu Hayan*, tp, t.tp, t.th, Juz19, hal 303

Fitnah dajjal karena tidak ada yang lebih besar dari fitnahnya, besar pengaruhnya dan merupakan ujian yang paling berat	فِتْنَةٌ أَكْبَرُ
Menutupi, dinamakan menutupi karena dajjal pembohong yang akan menutupi segala kebenaran dengan kebohongan dan kepalsuan. ³⁴	الدَّجَال

Berdasarkan penjelasan hadis di atas yang diriwayatkan oleh al-Imam Ahmad dari pendapat beberapa Imam hadis dapat disimpulkan bahwasannya dajjal merupakan fitnah (ujian,cobaan) yang terbesar, semenjak Allah menciptakan Adam sampai hari kiamat, karena Allah menciptakannya dengan memiliki kemampuan yang luar biasa yang tidak bisa dicerna oleh akal manusia karena kejadian - kejadian yang luar biasa yang menyertai dajjal. Kejadian-kejadian ini adalah hakiki (sebenarnya) bukan khayalan dan sebagai salah satu tanda kiamat besar.

a. Analisis Kebahasaan

1. Makna *Ad-Dajjal*

‘Dajjal’ dalam bahasa Arab berasal dari kata *dajala* yang berarti “menutupi”. Kata ini dipakai karena sifat dajjal yang akan menutupi kebenaran. Dajjal digolongkan sebagai pembohong yang akan menutupi segala kebenaran dengan

³⁴ Yusuf al-Wabil, *Asyratu al-Sa'ah*,... hal. 266

kebohongan dan kepalsuan. Dikatakan “menutupi” juga karena dajjal kelak akan menutupi bumi dengan jumlah pengikutnya yang sangat banyak. Ada juga yang berpendapat bahwa dajjal kelak akan menutupi manusia dengan kekafiran atau ingkar terhadap kebenaran yang datangnya dari Allah Swt. Asal makna ‘dajjal’ adalah ‘*al-Kholath*’ artinya mencampur, mengacaukan, membigungkan. Dikatakan bahwa seseorang itu berbuat dajjal bila ia menyamarkan dan memanipulasi, dan “*ad-Dajjal*” ialah manipulator dan pembohong yang luar biasa. Lafal ini termasuk bentuk *mubalaghah* (menyangatkan/intensitas) mengikuti *wazan* ‘*fa’aal*’ (فَعَّال), artinya banyak menularkan kebohongan dan kepalsuan³⁵.

2. Makna Fitnah

Fitnah berasal dari kata *al-fitnah* artinya kekacauan, bencana, syirik, cobaan, ujian, siksaan dan berita bohong/desas-desus tentang seseorang karena ada maksud-maksud yang tidak baik dari pembuat fitnah terhadap sasaran fitnah. Dalam al-Qur’an kata fitnah disebutkan pada 34 tempat dan digunakan untuk arti-arti yang berbeda demikian pula pada kitab-kitab hadis umumnya membuat bab tertentu tentang fitnah contohnya kitab *Shahih Bukhari* memuat 78 hadis tentang fitnah. Diriwayatkan Oleh Imam al-Bukhari bahwa suatu kali Abdullah bin Umar ditanya tentang makna fitnah, ia kemudian mengutip ayat-ayat al-Qur’an yang artinya perangilah mereka itu,

³⁵ Yusuf al-Wabil, *Asyratu al-Sa’ah*,... hal. 267

sehingga tidak ada fitnah lagi agar ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah SWT.³⁶

3. Ciri-ciri *Dajjal*

Sebagaimana yang sudah dijelaskan tentang perihal dajjal di dalam hadis-hadis Rasulullah Saw yaitu:

1. Dajjal buta mata kirinya seorang yang kelihatan masih muda dan berbadan besar, agak kemerah-merahan kulitnya.³⁷
2. Tertulis '*kaaf 'faa 'raa* (kafir) didahinya yang mengaku sebagai Tuhan.³⁸
3. Berambut keriting dan lebat (panjang) dan Ia membawa surga dan neraka, surganya yakni neraka dan nerakanya yakni surga³⁹.

Adapun hadis-hadisNya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَ مُحَمَّدٌ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ إِلَّا إِنَّهُ أَعْوَرٌ وَإِنَّ رَبِّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَمَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَ ف ر » (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mutsanna dan muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syukbah dari Qotadah, telah menceritakan kepada kami saya Anas bin Malik berkata; sesungguhnya Rasulullah Saw berkata; tidaklah dari setiap Nabi kecuali telah memperingatkan umatNya dari pendusta yang buta matanya sebelah,

³⁶ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2013, Jilid 2, hal 379

³⁷ Imam Al-Qurthubi, *Rahasia kematian, Alam Akhirat dan Kiamat*, Media Eka Sarana, Jakarta, 2007, hal 711

³⁸ Sayyid Sabiq, *Al- Aqaid Al- Islamiyyah*, Darul Kutub al- Haditsa, t.tp, t.th, Diterjemah oleh Moh. Abdai Rathomy, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung, CV Ponogoro, 1974 hal.

³⁹ Mahir Ahmad Asy-Syufy, *Ensiklopedia Akhirat Tanda-Tanda Kiamat Besar*,..... hal 36

ketahuilah bahwa Dajjal itu buta sebelahnya sedangkan TuhanMu tidaklah buta, dan tertulis diantara kedua matanya tertulis 'kaaf 'faa 'raa''⁴⁰

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ حُدَيْفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « الدَّجَالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى جُمَلُ الشَّعْرِ مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ فَتَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ » (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Abdillah bin Numair dari Muhammad bin ‘Alak dari Ishaq bin Ibrahim dan Isha, telah menceritakan kepada kami Akhron, telah menceritakan kepada kami Abu Mu’awiyah dari A’asy dari Syaqiq dari Hudzaifah berkata,”telah berkata Rasulullah Saw dajjal itu buta mata kirinya, berambut lebat, ia membawa surga dan neraka, nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka”⁴¹.

4. Analisa Kemunculan Dajjal

Tidak diketahui secara pasti keberadaan ‘dajjal’ karena munculnya dajjal ada kaitannya dengan hari kiamat, sedang hari kiamat sendiri tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya kecuali Allah SWT. Yang jelas munculnya dajjal adalah merupakan tanda-tanda kiamat. Adapun keterangan dari hadis Rasulullah Saw dajjal akan keluar dari arah Timur, dari Khurasan, dari kampung Yahudiyah kota Asybahan, kemudian mengembara keseluruh bumi maka tidak satupun Negeri yang tidak dimasukinya kecuali Mekkah dan Madinah⁴². Adapun hadis-hadisNya yaitu:

1. Diriwayatkan oleh Abu Bakar as-Shidiq r.a, Ia berkata: Rasulullah Saw bersabda kepada kami:

⁴⁰ Abid Bisri Mustofa, *Terjemah Shahih Muslim Jilid IV*, CV Asy-Syifa, Semarang, hal 949

⁴¹ Abid Bisri Mustofa, *Terjemah Shahih Muslim Jilid IV*,... hal 950

⁴² Yusuf al-Wabil, *Asyratu al-Sa’ah*,... hal. 292

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « الدَّجَالُ يُخْرَجُ مِنْ أَرْضِ
بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ يَتَّبِعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ (رواه الترمذی)

“Dari Abu Bakar as-Shidiq r.a, ia berkata Rasulullah Saw bersabda kepada kami dajjal akan keluar dari Bumi ini dibagian Timur yang bernama Khurasan yang diikuti oleh kaum-kaum yang wajahnya seperti tameng (perisai) perang⁴³.

2. Diriwayatkan oleh Anas r.a, Ia berkata: Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « يَخْرُجُ الدَّجَالُ مِنْ يَهُودِيَّةٍ أَصْبَهَانَ مَعَهُ
سَبْعُونَ أَلْفًا مِنَ الْيَهُودِ عَلَيْهِمُ التِّيحَانُ (رواه الترمذی)

“Diriwayatkan oleh Anas r.a, Ia berkata: Rasulullah Saw bersabda, dajjal akan keluar dari kampung Yahudiyah kota Asbahan bersama 70 ribu orang Asbahan”⁴⁴

3. Diriwayatkan oleh Nawas Ibnu Sam’an r.a berkata, ” Rasulullah Saw menuturkan tentang dajjal yaitu,

إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةٌ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ فَعَاتٌ يَمِينًا وَعَاتٌ شِمَالًا يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاتَّبِعُوا ». قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا لَبَنُهُ
فِي الْأَرْضِ قَالَ « أَرْبَعُونَ يَوْمًا يَوْمًا كَسَنَةٍ وَيَوْمًا كَشْهَرٍ وَيَوْمًا كَجُمُعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ (رواه مسلم)

“Sesungguhnya Ia muncul didaerah perbatasan Syam dan Irak sehingga berbuat kerusakan di kanan dan di kiri maka berpegang teguhlah kepada agama Allah, Wahai hamba Allah, maka para Sahabat bertanya berapa lama dajjal di Bumi, Rasulullah Saw” Dajjal tinggal dimuka Bumi ini hanya 40 hari, sehari seperti setahun, sehari seperti sebulan, sehari seperti sepekan, dan sisanya seperti hari-hari biasa”⁴⁵

⁴³ Muhammad Zuhri, Sunan At-Tarmidzi Jilid III, CV. Asy-Syifa, Semarang, 1992, hal. 728

⁴⁴ Yusuf al-Wabil, Asyratu al-Sa’ah,.... hal 293

⁴⁵ Yusuf al-Wabil, Asyratu al-Sa’ah,.... hal. 298

4. Diriwayatkan oleh Anas Ibnu Malik:

عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُرُهُ الدَّجَالُ ، إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ ، لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَائِمَا نَقَبَ إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِّينَ ، يَخْرُسُونَهَا ، ثُمَّ تَرْجِفُ الْمَدِينَةَ بِأَهْلِهَا ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ ، فَيُخْرِجُ اللَّهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ
(رواه مسلم)

“Dari Nabi Saw bersabda, ”Dajjal akan masuk pada setiap Negeri dengan membawa fitnahnya (termasuk negeri kita ini) kecuali Mekkah dan Madinah lantaran semua jalan yang menuju kesana dijaga Malaikat yang berbaris, maka berhentilah dajjal disebuah kebun (di pinggir kota Madinah) Madinah bergoncang tiga kali, lalu keluarlah semua orang-orang kafir dan munafik menemui dajjal”⁴⁶

C. Kepercayaan Tentang Dajjal dan Implikasinya Terhadap Kehidupan

Menurut keterangan hadis-hadis Rasulullah Saw kepercayaan terhadap dajjal sudah ada semenjak dulu bahkan setiap Nabi dan Rasul memperingatkan umatnya tentang bahaya fitnah dajjal. Jadi dapat dikatakan bahwasannya setiap umat Nabi dan Rasul selalu diingatkan bahaya fitnah dajjal. Sebagaimana juga diketahui bahwa dajjal adalah sosok yang buta mata sebelah kirinya, membawa sesuatu yang dikatakan sebagai surga dan neraka dan diantara kedua matanya tertulis ‘kaaf faa ‘raa, itulah ciri-ciri yang utama sosok menyeramkan yang disebut dajjal, sosok itulah yang kelak sebelum kiamat di akhir zaman yang akan muncul, al-Imam Ahmad meriwayatkan dari Samurah Ibnu jundud r.a, Rasulullah Saw bersabda:

⁴⁶ Mahyuddin Ibnu Abiy Zakaria Yahya, *Shahih Muslim Bis-Syarhi An-Nawawi*,... Juz 18, hal 3334

وَأِنَّهُ وَاللَّهِ لَا تُقَوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ ثَلَاثُونَ كَذَّابًا آخِرُهُمُ الْأَعْمُورُ الدَّجَالُ مَسْمُوحُ الْعَيْنِ الْيَسْرِي (رواه أحمد)

“Demi Allah, tidak akan datang kiamat sehingga muncul tiga puluh orang pendusta besar, dan yang terakhir dari mereka ialah yang buta sebelah mata kirinya, sang pendusta besar⁴⁷

Hadis ini menerangkan tentang sifat pendusta yang dimiliki dajjal dan para pengikutnya, pendusta-pendusta itu akan senantiasa bermunculan satu persatu hingga muncul yang terakhir, yang buta sebelah matanya, yaitu dajjal.

Dajjal memiliki sejumlah sifat sebagaimana dalam beberapa hadis agar manusia mengetahuinya dan berhati-hati terhadapnya, sehingga apabila kelak ia muncul maka orang-orang mukmin dapat mengenalnya serta tidak terperdaya oleh fitnah yang dibawanya. Sifat-sifat inilah yang membedakannya dari manusia lainnya sehingga tidak tertipu olehnya kecuali orang-orang yang jahil yang bakal celaka.

Kemudian kepercayaan tentang dajjal dan implikasinya Terhadap kehidupan, seperti contohnya bangsa Eropa yang merealisasikan dengan simbol-simbol keberadaannya. Adapun contoh simbol-simbol yang mereka gunakan adalah:⁴⁸

1. Simbol mata satu (*all-Seeing Eye*) sudah ada sejak ribuan tahun lalu seperti contohnya simbol Ra yang terdapat dalam artefak-artefak peninggalan Mesir Kuno. Sejak abad pertengahan, mata satu kini terserap dalam simbol-simbol *Freemasonry* (perkumpulan rahasia) yang digunakan dalam ritual mereka,

⁴⁷ Sofware, Maktabah Syamilah, Imam Ahmad, *fitnah ad-Dajjal*, juz 5, hal 16

⁴⁸ Noriagaa dan Archeanar, *The Diary Of Dajjal Dikemukakan Rahasia Situs Dajjal Baru Di Timur Tengah Dan Dunia Belahan lain*, Papyrus Publishing, Jakarta Timur, 2009, hal 3-8.

dan bahkan dapat dijumpai sekarang seperti mata uang Dolar Amerika Serikat.

2. Simbol dajjal bermata satu juga merambah ke acara televisi anak-anak yang terkenal, simbol ini dapat ditemukan disekitar kita seperti gambar televisi *Nickeleodeon*.
3. Menara Babel yang dalam bahasa Ibrani adalah *Migdal Bavel*, serta bahasa Arab disebut *Burj Babil* merupakan bangunan raksasa yang dibangun di kota Babilonia. Menurut Alkitab, bangunan ini adalah manifestasi dari keangkuhan dan kepongahan manusia terhadap Tuhan.
4. Gedung Parlemen Uni Eropa dibangun dengan asas atau kepentingan dunia baru (*New World Order*) dengan mempersatukan dunia Eropa ke dalam satu tujuan dan simbol supremasi Eropa terhadap dunia.
5. Bangunan Piramida juga termasuk sebagai bangunan yang digunakan untuk melayani kepentingan dajjal. Seperti Piramida Giza di Mesir dan Chicken Itza yang merupakan produk peradapan bangsa Maya di Amerika Selatan. Kini bangunan itu ada dimana-mana untuk membuktikan bahwa dajjal berada disekitar kita.

Berdasarkan pendapat beberapa Imam Hadis, yang berdasarkan teks hadis tentang dajjal memiliki ciri-ciri yaitu, dajjal adalah sosok yang buta mata sebelah kirinya, membawa sesuatu yang dikatakan sebagai surga dan neraka dan diantara kedua matanya tertulis *'kaaf 'faa 'raa* (kafir) diantara kedua matanya dapat dibaca oleh setiap muslim bahkan yang buta huruf sekalipun, itulah ciri-ciri yang utama

sosok menyeramkan yang disebut dajjal dan ciri-ciri ini juga untuk membedakan dari manusia lainnya.

Sedangkan secara konteks keberadaan dajjal di masa sekarang, berdasarkan pemahaman bahwa dajjal adalah seorang pembohong, dajjal-dajjal sudah bermunculan. Bahkan dapat dikatakan bahwasannya ketika seseorang menutupi kebenaran dengan kebatilan, atau karena ia menutupi kekafirannya terhadap orang lain dengan kebohongan, kepalsuan, dan penipuan dia dapat dikatakan dajjal, walaupun wujud dajjal yang sebenarnya belum ada hingga saat ini, tetapi sifat-sifat dajjal sudah ada disekitar kita, jadi dapat dikatakan juga orang-orang yang memiliki sifat-sifat dajjal adalah pengikut dajjal.

Mereka yang berpendapat bahwa wujud dajjal sudah ada dengan *mentakwilkan* bahwa dajjal bukan manusia melainkan simbol-simbol, maka yang demikian itu adalah pendapat yang batil dan jauh dari kebenaran karena bertentangan dengan semua dalil-dalil yang *shahih* yang telah dijelaskan sebelumnya tentang dajjal bahwa ia sosok yang tertentu dan berwujud.

Kepercayaan tentang dajjal harus diyakini dengan hakiki (sebenarnya), apalagi jika melihat kondisi zaman sekarang dimana orang-orang tidak lagi menjaga imannya dengan baik dan jauh sekali dari nilai-nilai keislaman, supaya kita terhindar dari sifat-sifat yang dibawa dajjal-dajjal di zaman sekarang, yang dapat kita implikasikan terhadap kehidupan untuk menyelamatkan diri dari fitnah dajjal yaitu:

1. Berlindung kepada Allah Ta'ala dari fitnahnya⁴⁹, setiap selesai dari *tasyahhud* akhir, Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, “ Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ
الدَّجَالِ » (رواه مسلم)

“Apabila salah seorang diantara kamu bertasyahhud dalam shalat hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari empat perkara dengan mengucapkan: “Allahumma inni a’uudzu bika min a’dzaabi jahannama wa min ‘adzabil qabri wa min fitnatil mahyaa wal mamaati wa min syarri fitnatil masihid dajjal” yang artinya: “Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari azab jahannam, dari azab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian dan dari fitnah al-Masih ad-Dajjal”

2. Menghafal sepuluh ayat pertama surat al-Kahfi⁵⁰, Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Darda r.a, bahwa Nabi Saw bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ غُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ »
(رواه مسلم)

“Barang siapa yang menghafal sepuluh ayat dari permulaan surat al-Kahfi maka ia terjaga dari fitnah dajjal”

3. Berlari dan menjauhi dajjal atau yang lebih utama tinggal di Mekkah dan Madinah, sebagaimana telah disebutkan dajjal tidak akan bisa memasuki Mekkah dan Madinah. Seperti yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu

⁴⁹ Mahir Ahmad Asy-Syufy, *Ensiklopedia Akhirat Tanda-Tanda Kiamat Besar...* hal.51

⁵⁰ Yusuf al-Wabil, *Asyratu al-Sa'ah...* hal 312-313

Daud, dan Hakim meriwayatkan dari Abid Dahma (seorang tabi'i yang terpercaya), ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ سَمِعَ بِالذَّجَالِ فَلْيُنَأْ عَنْهُ فَوَاللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ مِمَّا يُبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ أَوْ لِمَا يُبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ » (رواه أحمد, أبو داود,

والحاكم)

"Barang siapa yang mendengar ada dajjal, maka hendaklah ia bersembunyi dariNya. Demi Allah, ada seseorang yang mendatanginya dan dia mengira bahwa ia beriman lantas ia mengikutinya, karena banyaknya syubhat atau kesamaran yang menyertainya",⁵¹.

Untuk melindungi diri dari fitnah dajjal, hal yang paling utama adalah pengetahuan (ilmu) tentang dajjal serinci mungkin, baik pengetahuan ini didasarkan atas pemahaman tekstual ataupun kontekstual terhadap hadis-hadis ini. Bukankah Rasulullah Saw pun telah menginformasikan secara rinci masalah ini melalui banyak hadisnya dengan dua model pemahaman di atas. Keberadaan hadis ini sendiri, harus dipahami dengan sebuah pelajaran bahwa Allah mengirim dajjal sebagai fitnah (cobaan) bagi manusia khususnya orang-orang mukmin.

⁵¹ Yusuf al-Wabil, *Asyratu al-Sa'ah*,... hal 314

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap hadis-hadis tentang dajjal menunjukkan bahwa hadis-hadis tersebut mengindikasikan dajjal sebagai fitnah (ujian, cobaan) yang terbesar menjelang hari kiamat, yang akan dihadapi oleh umat manusia, khususnya orang-orang beriman. Karena itu, para Nabi dan Rasul selalu mengingatkan umatnya akan bahaya fitnah dajjal, dan sebagai salah satu tanda kiamat.
2. Analisis terhadap hadis-hadis tersebut juga mengindikasikan bahwa dajjal dapat dipahami dengan dua cara yaitu:
 - Pertama, Secara tekstual hadis ini dimaknai bahwa dajjal bukan simbol-simbol yang diagungkan oleh sebagian orang, karena pendapat ini bertentangan dengan dalil-dalil yang *shahih*. Dajjal merupakan sosok yang berwujud dan mempunyai ciri-ciri fisik, buta mata sebelah kirinya, dan di antara kedua matanya tertulis kata kafir yang dapat dibaca oleh setiap muslim bahkan yang buta huruf sekalipun. Kalau melihat ciri-ciri tersebut sudah dapat dipastikan dajjal yang sebenarnya belum ada hingga saat ini.

- Kedua, Secara kontekstual berdasarkan pemahaman bahwa dajjal adalah pembohong yang menutupi kebenaran dengan kebatilan, menutupi kekafiran dengan kepalsuan dan penipuan. Berdasarkan sifat-sifat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pada saat ini dajjal-dajjal sudah bermunculan, karena banyak sekali orang-orang yang memiliki sifat-sifat tersebut, karna itu dapat dikatakan bahwasannya orang-orang yang memiliki sifat dajjal adalah dajjal dan pengikut dajjal.

B. Saran-saran

Berkenaan dengan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyarankan:

1. Terkait dengan penelitian ini hal yang harus dimunculkan adalah sikap selektif dalam penggunaan hadis, karena adanya perbedaan dalam *kehujjahannya*, khususnya terkait dengan masalah *aqidah*.
2. Terkait dengan hadis-hadis tentang dajjal, hendaklah setiap umat Islam meyakini *keshahihan* dan menjadikan hadis-hadis tersebut untuk memperkuat *aqidah*, karena kedatangan dajjal adalah sesuatu yang pasti/ hakiki (bukan khayalan).
3. Untuk menghindari fitnah dajjal dan tidak terpengaruh oleh sifat-sifat yang dimiliki dajjal, setiap muslim harus memperkuat keimanan dan berdo'a sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw supaya terhindar darinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, al-Karim dan Terjemahnya, Raja Publishing, Jakarta , 2011
- Abdurahman Asjumi, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Disunting oleh Yunahar Ilyas, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), Yogyakarta, 1996
- Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan, *Fiqhus Sirah: Dirasat Manhajiah "Ilmiah Li Siratil-Musthafa 'Alaihis-Shalatu was Salam*, Darul Fikr, Lebanon, 1977, Diterjemah oleh, Tahmid Aunur Rafiq Sholeh, *Siroh Nabawiyah:analisi Ilmiah Sejarah Pergerakan Islam dimasa Rasulullah SAW*, Robbani Press, Jakarta, Cet ke 16, 2010
- Al-Wabil, Yusuf, *Asyratu al-Sa'ah*, t.p, t.tp, t.th Diterjemah oleh As'ad Yasin, *Yaumul Qiyamah Tanda-tanda dan Gambaran Hari Kiamat Berdasarkan Sumber-sumber Otentik*, Qisthi Press, Jakarta, 2006
- Abiy, Zakaria Yahya Mahyuddin, *Shahih Muslim Bis-Syarhi An-Nawawi*, Darul Taqwa, Beirut, Juz 5, 2004
- , *Shahih Muslim Bis-Syarhi An-Nawawi*, Darul Taqwa, Beirut, Juz 18, 2004
- Al-Mizzi, *Tahzibu al-Kamal Muassasah Risalah*, Beirut, Jus 2, 1980
- Ali Saalim ahmad Muhammad, *Usshulit-Takhrij*, Darussalam, Kairo 2011
- Ali Yunasril, *Pilar-Pilar Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005
- An-Nawawi, Imam, *Terjemah Hadis Arba'in*, Al-I'tishom Cahaya Umat, Jakarta Timur, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, jakarta 2010
- As-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis Terjemah*, Tim Pustaka Firdaus, Jakarta 2007
- Ash-syafiy, Mahir Ahmad, *Ensiklopedi Akhirat Tanda-Tanda Kiamat Besar*, Tiga Serangkai, Solo 2007

Atsqolani, Ibnu Hajar, *Tahzibut Tahzib Fii rijalil Hadits*, Darul Kutub Al-Ilmiyah, Beirut, Cet.1, Juz 2, 2014

-----, *Tahzibut Tahzib Fii rijalil Hadits*, Darul Kutub Al-Ilmiyah, Beirut, Cet.1, Juz 3, 2014

-----, *Tahzibut Tahzib Fii rijalil Hadits*, Darul Kutub Al-Ilmiyah, Beirut, Cet.1, Juz 6, 2014

Al-Qurthubi, Imam, *at-Tazkiroh fii Ahwaalil mauti wa Umuur Aakhirah*, t.p, t.tp, t.th, Diterjemah Oleh, Abdur Rosyad Shiddiq, *Rahasia Kematian Alam Akhirat dan Kiamat*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, Cet ke 2, 2006

Al-Qothan, Manna, *Study Ilmu Hadis*, Bina Insani, Jakarta 2005

Aziz Dahlan, Abdul, *Ensiklopedi Hukum Islam*, PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, Jilid 2, 2013

Az-Zahrani, Muhammad, *Tadwin As-Sunnah An-Nabawiyah Nasy'atul wa Tashawwaruhu Min Al-Qorn Al-Awwal Ila Nihayah Al-Qorn At-Tasi' Al-Hijri*, Dar Al-Hijrah, Riyadh, t.th, Diterjemahkan oleh Muhammad Rum et al, *Ensiklopedia Kitab-Kitab Rujukan Hadis Lengkap dengan Biografi Ulama Hadis, dan sejarah Pembukuannya*, Darul Haq, Jakarta, 2011

Bisri Mustofa, Abid, *terj. Shahih Muslim*, As-Syifa, Semarang, Jilid 4, t.th

Daud Rasyid, *Sunnah di Bawah Ancaman dari Snock Hingga Harun Nasution*, Syamil, Bandung, 2000

Dapartemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, CV. Anda Utama, Jakarta, 1993

Hatta Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata dilengkapi As-Babul Nuzul dan Terjemah*, Pustaka, Jakarta 2009

Horoen, Nasrun, *Ensiklopedi HukumIslam*, PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2013

<http://riungsastra.wordpress.com>. *Pengertian Ilmu Ma'anil hadits*, 21 September 2014

Ibnu Zakaria, Ridha, *Al-Irsyad Ila Kaifiyah Dirasati al-Irsyad*, Ushuluddin, Kairo, 2006

- Ibrahiim Duski, *Metode Penetapan Hukum Islam, Membongkar al-Istiqro' al-Ma'nawi asy-Syatibi*, Ar-Ruzz Media, Joyjakarta, 2008
- Ibnu Hambal, Imam Ahmad, *Musnad Ibnu Hanbal*, Muassasah ar-Risalah, Mesir, Juz 4, t.th
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Jumantoro Totok, *Kamus Ilmu Hadis*, Bumi Aksara, Jakarta 1997
- Majid Khan, Abdul, *Ulumul Hadis*, Amzah, Jakarta, 2008
- Muhammad Salim, Fathi, *Al-Istidlal Az-Zhanny Fil-Aqidah*, Beirut, 1998, Diterjemahkan oleh Marzuki, *hadis Ahad dalam Aqidah*, Al-Izzah, Jawa Timur, Cet ke 1, 2001
- Muhammad Yusuf, Ahmad, *Ensiklopedi Tematis Ayat-Ayat al-Qur'an dan Hadis*, widya Wiyaya, Jakarta, 2009
- Mustofa, *Sunnah Wa Makaatanuha Fit-Tasyri Al Islamiyyah*, Darussalam, Kairo, Cet ke 3, 2006
- Noriagaa dan Archenar, *The Diary of Dajjal dikemukakan Rahasia Situs Dajjal di Timur Tengah dan Dunia Belahan lain*, Papyrus Publishing, Jakarta Timur, 2009
- Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Institut Agama Islam Negeri, Raden Fatah Palembang, Palembang 2011
- Suparma Munzier, *Ilmu Hadis*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Sabiq, Sayyid, *Al- Aqaid Al- Islamiyyah*, Darul Kutub al- Haditsa, t.tp, t.th, Diterjemah oleh Moh. Abdai Rathomy, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, CV Ponogoro, Bandung, 1974
- Syihabuddin, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani Press, Jakarta, Jilid 2, t. th
- Wensinck, A.J, *Mu'jam al-Mufarras Li al-Nabawi*, Breil, Leiden, Juz 2, 1943